

KEMAMPUAN LITERASI INFORMASI MAHASISWA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI BERDASARKAN "THE SEVEN PILLARS OF INFORMATION LITERACY"

Rezki Sulasari¹, Wenny Dastina², Rory Ramayanti³
^{1, 2, 3}UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
wennydastina@uinjambi.ac.id

ABSTRAK

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang telah berkembang dengan pesatnya, mau tidak mau mengubah pola pencarian informasi yang telah berkembang saat ini. Sebelum *boomingnya* internet, masyarakat telah mengenal media massa. Sehingga masyarakat dapat dengan mudah mendapatkan informasi tentang peristiwa yang terjadi disekelilingnya atau bahkan dipenjuru dunia yang jauh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bagaimana pemahaman literasi informasi mahasiswa saat mengakses informasi berdasarkan *the seven pillars of information literacy model*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif, subyek dalam penelitian ini adalah mahasiswa/mahasiswi Program Studi Sejarah Peradaban Islam semester enam Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Hasil penelitian ini menunjukkan mahasiswa Jurusan Sejarah Peradaban Islam semester enam Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi rata-rata sudah memahami literasi informasi hanya saja dari sudut pandang yang berbeda dalam mengartikan literasi informasi itu sendiri membuat pemikiran mereka sempit akan pengetahuan literasi informasi. Pemahaman literasi informasi mahasiswa saat mengakses informasi berdasarkan *the seven pillars of information literacy model* maka terdapat 5 cukup baik dan 2 standar dari mahasiswa, dapat ditarik kesimpulan bahwa para mahasiswa tergolong cukup baik dalam melakukan 7 komponen literasi informasi berdasarkan (*the seven pillars of information literacy*).

Kata kunci : Literasi Informasi, *The Seven Pillars Information Literacy*, internet.

PENDAHULUAN

Di abad-21 ini, semakin maju disertai dengan penyebaran informasi secara cepat dan lebih luas. Dampak dari perkembangan teknologi informasi mengakibatkan terjadinya ledakan informasi dan setiap orang dapat menerima informasi apapun dan dari manapun tanpa batas. Untuk ini perlu mengevaluasi

informasi yang diterima tepat dan sesuai kebutuhan. Pentingnya mengevaluasi informasi juga ditegaskan dalam Al-Quran Surat Al-Hujarat ayat 6 yang berbunyi:

تُصَبِّحُوا بُجْهَلَةٍ قَوْمًا تُصِيبُوا أَنْ فَتَيَيْنَا بِنَبَأٍ فَاسِقٌ جَاءَكُمْ إِنْ ءَامَنُوا الَّذِينَ يَأْتِيهَا
نَدِمِينَ فَعَلْتُمْ مَا عَلَىٰ فِ

Artinya:

Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu (QS. Al-Hujarat:6)

Berdasarkan ayat diatas, menunjukkan kalau mengevaluasi informasi dibutuhkan keakuratan agar tidak salah dalam mengambil keputusan dan membuat tindakan. Adapun pengertian informasi menurut sudut pandang dunia Kepustakaan dan Perpustakaan, informasi adalah suatu rekaman fenomena yang diamati, atau bisa juga berupa putusan-putusan yang dibuat seseorang. Hasil kesaksian atau rekaman dari orang yang melihat atau menyaksikan peristiwa atau fenomena tadi itulah yang dimaksud dengan informasi. (Pawit M. Yusuf, 2009:11-12)

Mahasiswa selaku masyarakat akademisi yang mempunyai tugas untuk selalu *up-date* (terbaru) dengan informasi-informasi, harus mampu mengikuti perkembangan ilmu-ilmu pengetahuan agar pengetahuannya maju dan selalu *up-date* (terbaru) dalam memenuhi kebutuhan akademisnya. Pengetahuan-pengetahuan baru mengenai keilmuan atau informasi tentang fenomena-fenomena yang terjadi disekeliling dapat diraih melalui media massa, cetak (buku), dan internet. Mahasiswa yang literasi informasi harus mampu mengidentifikasi, menemukan, mengevaluasi, mengaplikasikan dan menyebarkan informasi.

Literasi informasi dianggap sebagai keterampilan penting dan utama dalam menyelesaikan masalah atau dikenal dengan istilah "*problem solving and decision making skills*". Setiap individu pernah dihadapkan dengan pilihan yang mengharuskan membuat keputusan dan mengambil tindakan. Supaya langkah

yang diambil tepat, perlu mengumpulkan dan mengevaluasi setiap informasi yang kita peroleh berkenaan dengan masalah yang dihadapi. Kegiatan dalam mengumpulkan dan mengevaluasi informasi tersebut merupakan kegiatan dari serangkaian kegiatan literasi informasi.

Menurut Imam Budi Prasetiawan. Prosiding Pelatihan Pengelolaan Perpustakaan di Lingkungan Kementerian Perindustrian Mengapa keterampilan untuk mencari informasi yang kredibel dan akurat diperlukan?

1. Informasi yang tersedia sangat banyak dan luas.
2. Tidak semua orang dapat mencari dan mengevaluasi informasi.
3. Untuk memperoleh informasi yang relevan
4. Untuk menghemat waktu pencarian
5. Untuk mendapatkan informasi lain yang berkaitan

The seven pillars model adalah model yang saya gunakan dalam penelitian yang akan saya lakukan. *Society of collage, national and university libraries* (SCONULL) di Inggris mengembangkan model literasi informasi yang disebut *the seven pillars of information literacy*.

Sconull mengidentifikasi 7 (tujuh) keterampilan pokok, yang meliputi:

1. Kemampuan untuk mengenali informasi yang dibutuhkan.
2. Kemampuan menemukan sumber informasi pengetahuan terbaru untuk membedakan cara mengatasi kesenjangan informasi.
3. Kemampuan membangun strategi untuk menemukan informasi.
4. Kemampuan menemukan dan mengakses informasi.
5. Kemampuan untuk membandingkan dan mengevaluasi informasi yang dihasilkan dari sumber-sumber yang berbeda.
6. Kemampuan mengorganisir, menggunakan dan mengomunikasikan informasi kepada orang lain dengan cara yang tepat sesuai situasi.
7. Kemampuan menggabungkan dan membangun informasi yang ada, sebagai masukan untuk menciptakan pengetahuan baru.

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Syafuluddin Jambi terdiri dari enam Fakultas yaitu Fakultas Adab dan Humaniora, Fakultas Dakwah, Fakultas Tarbiyah, Fakultas Syariah, Fakultas Ushuluddin, dan Fakultas FEBI. Salah Satu dari enam Fakultas tersebut yaitu Fakultas Adab dan Humaniora adalah Fakultas yang melahirkan Sarjana Humaniora (S. Hum). Pada Fakultas Adab dan Humaniora terdiri dari empat Jurusan yaitu: Sejarah Peradaban Islam, Bahasa Sastra Arab, Bahasa Sastra Inggris dan Ilmu Perpustakaan.

Dalam penelitian ini, penulis memilih mahasiswa Jurusan Sejarah Peradaban Islam semester enam tahun 2019 sebagai subjek penelitian karena penulis ingin mengetahui literasi informasi yang dimiliki mahasiswa dan sebentar lagi akan menulis skripsi sebagai syarat kelulusan. Literasi informasi sangat membantu mahasiswa dalam proses pembuatan karya ilmiah tersebut. Mahasiswa Jurusan Sejarah Peradaban Islam semester enam tahun 2019 dimana banyak mempelajari sejarah-sejarah kebudayaan dari islam. untuk memperoleh informasi mengenai pembahasan sejarah islam mahasiswa dapat menemukannya di Perpustakaan, Musium, Arsip dan internet. Dari hasil observasi awal masih minimnya akan koleksi mengenai Sejarah Peradaban Islam yang tersedia di Perpustakaan dan untuk mengunjungi Musium dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan berada dilokasi yang jauh dari kampus Universitas Islam Negeri itu sendiri otomatis mahasiswa banyak menggunakan internet sebagai media telusur mereka.

Dari hasil wawancara dan pengamatan awal bahwa mahasiswa Jurusan Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Sulthan Thaha Saifuddin Jambi adalah rata-rata mahasiswa mengakses informasi di internet dengan alasan lebih cepat, tepat, mudah dan murah dalam menemukan informasi. Tetapi pertanyaanya apakah mahasiswa mengetahui cara mengakses informasi melalui internet yang sesuai. (Wawancara. Mahasiswa Sejarah Peradaban Islam. Tanggal 15 Maret 2019)

Melihat begitu pentingnya literasi informasi, penulis tertarik melakukan penelitian mengenai literasi informasi mahasiswa. Berdasarkan hasil pengamatan awal bahwa mahasiswa Jurusan Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab dan

Humaniora Universitas Sulthan Thaha Jambi belum sepenuhnya melakukan identifikasi terhadap informasi yang dibutuhkan. Kebanyakan mahasiswa langsung pada tahap penelusuran tanpa merumuskan informasi apa saja yang diperlukan. Pada tahap penelusuran informasi pada tahap penelusuran informasi di internet mahasiswa hanya mengandalkan kata kunci dan tidak menggunakan teknik-teknik penelusuran sehingga informasi yang diperoleh kurang spesifik.

Adapun masalah yang ingin diteliti adalah (1) bagaimana pemahaman mahasiswa Jurusan Sejarah Peradaban Islam terhadap literasi informasi; bagaimana pemahaman literasi informasi mahasiswa saat mengakses informasi berdasarkan *the seven pillars of information literacy model*; dan apa kendala yang dihadapi saat mengakses informasi berdasarkan *the seven pillars of information literacy model*.

METODOLOGI

Penelitian ini bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif adalah mendeskripsikan atau memeriksa suatu fenomena apa adanya atau menggambarkan simbol atau tanda yang ditelitinya sesuai dengan yang sesungguhnya dan dalam konteksnya. (Yusuf, 2017:168)

Penelitian tipe ini dalam analisis datanya tidak menggunakan analisis statistik tetapi lebih banyak secara naratif. Penelitian kualitatif sejak awal ingin mengungkapkan data secara kualitatif dan disajikan secara naratif. Data kualitatif ini mendeskripsi yang *mendetail* tentang situasi, kegiatan atau peristiwa maupun fenomena tertentu, baik menyangkut manusianya maupun hubungan yang dengan manusia yang lain. (Yusuf, 2017:44)

Subjek dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Jurusan Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab dan Humaniora Semester Enam tahun 2019 yang aktif dalam penggunaan internet dalam memenuhi informasi *akademisnya*.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil informan dengan mempertimbangkan tertentu dengan melihat kriteria informan yaitu:

1. Informan mempunyai IP (Indeks Prestasi) 3.50 keatas

2. Informan yang aktif dalam memanfaatkan internet untuk mengakses informasi mengenai e-jurnal, artikel, karya ilmiah dan lain-lain.

Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan atau penentuan sampel dengan tujuan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling mengetahui tentang apa yang kita harapkan. (Sugiyono, 2010:83) Berdasarkan data yang diperoleh mahasiswa Sejarah Peradaban Islam semester enam berjumlah 45 orang yang memiliki 2 kelas dengan satu kelas (A) berjumlah 22 orang dan kelas (B) berjumlah 23 orang, peneliti menemukan mahasiswa yang ber-IP 3,51-4,00 sebanyak 16 orang diantaranya 7 orang dari kelas A dan 9 orang dari kelas B. Maka mahasiswa yang masuk dalam kriteria yang mempunyai IP 3,50 keatas inilah yang dianggap mengetahui masalah yang akan diteliti. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

PEMBAHASAN

A. Literasi Informasi

Defenisi tentang literasi informasi berasal dari Bahasa Inggris *literacy* yang berarti kemampuan untuk membaca dan menulis. *Litteracy* berasal dari kata latin *littera* yang berarti *letter* atau huruf, sehingga *literacy* sering diterjemahkan sebagai melek-huruf dan *illiteracy* sebagai buta-huruf. Karena huruf sama artinya dengan aksara maka diperkenalkan istilah keberaksaraan dan tuna-aksara untuk memperhalus istilah melek-huruf dan buta-huruf. Huruf merupakan elemen pembentuk kata-kata dalam penulisan sebuah bahasa. Bahasa merupakan sarana untuk berkomunikasi, memberi dan menerima informasi dan pengetahuan. Aksara dapat dibentuk berdasarkan cara pengucapan atau cara penggambaran kata-kata yang dimaksud. Berdasarkan cara pengucapan, aksara dikelompokkan dalam sistem *Alphabetikal* dan sistem *Syllabary* seperti huruf "Akhsara" dan "Hanacaraka". Berdasarkan cara penggambaran, satu kata digambarkan sebagai satu gambar simbolik. (Junita Fitrianti, 2016:10)

Menurut Bundy, A. *For A Clever Country: Information Literacy Diffusion In The 21st Century* Literasi informasi adalah kemampuan mencari, mengevaluasi dan menggunakan informasi yang dibutuhkan secara efektif. Hakekat dari literasi informasi adalah seperangkat keterampilan yang diperlukan untuk mencari, menelusur, menganalisis, dan memanfaatkan informasi.

Sistem ini dikenal dengan istilah *Logogram*, seperti dalam huruf *Hieroglyphs* dan Kanji. Jadi literasi dapat disimpulkan sebagai kemampuan untuk menggunakan simbol-simbol bahasa tulis untuk dapat memberi dan menerima informasi dan pengetahuan. *Literate* sendiri juga dapat juga diartikan sebagai *educated* yang berarti terdidik atau berpendidikan. Hal ini dikarenakan untuk menguasai bahasa tulis seseorang perlu mendapatkan pendidikan dari orang lain, selain itu dengan menguasai bahasa tulis seseorang mampu mengakses berbagai pengetahuan dan informasi untuk memperkaya pengetahuannya. Pengertian luas literasi sebagai terdidik, mengakibatkan kata literasi banyak digunakan untuk berbagai istilah, termasuk juga istilah literasi informasi. Ada banyak sekali pandangan dan definisi mengenai literasi informasi. Berbagai pandangan tersebut dapat kita kelompokkan menjadi dua bagian, yang pertama dari sudut pandang kompetensi individu dan yang kedua dari sudut pandang hak asasi manusia dan kemasyarakatan. Kedua sudut pandang tersebut bertemu pada pemahaman mengenai pentingnya informasi dalam kehidupan manusia, baik dalam kehidupan individu maupun kehidupannya bermasyarakat.

Bundy, A. *For A Clever Country: Information Literacy Diffusion In The 21st Century* melanjutkan bahwa definisi tentang literasi informasi sangat banyak dan terus berkembang sesuai kondisi waktu dan perkembangan lapangan. Dalam rumusan yang sederhana literasi informasi adalah kemampuan mencari, mengevaluasi dan menggunakan informasi yang dibutuhkan secara efektif. Hakekat dari literasi informasi adalah seperangkat keterampilan yang diperlukan untuk mencari, menelusur, menganalisis, dan memanfaatkan informasi. Mencari informasi dapat dilakukan ke Perpustakaan,

toko buku, pusat informasi, di Internet dan sebagainya. Menelusur adalah upaya untuk menemukan kembali informasi yang telah disimpan. Jika ke Perpustakaan diperlukan alat penelusuran yaitu katalog, sedangkan untuk mencari informasi ke internet diperlukan *search engine*. Dalam konteks Perpustakaan dan informasi, literasi informasi selalu dikaitkan dengan kemampuan mengakses dan memanfaatkan secara benar sejumlah informasi yang tersedia baik di dalam Perpustakaan maupun yang berada di luar gedung Perpustakaan.

1. Komponen Literasi Informasi

Dari berbagai definisi gambaran bahwa literasi informasi dapat ditampilkan dalam format dan dapat dijadikan ke dalam sumber yang terdokumentasi (buku, jurnal, laporan, tesis, grafik, lukisan, multimedia, rekaman suara). Tidak menutup kemungkinan di masa yang akan datang akan ada format lain dalam menampilkan informasi di luar imajinasi pada saat ini. Di bawah ini beberapa literasi yang mendukung literasi informasi, yaitu:

- a) Literasi Perpustakaan (*library literacy*) yaitu literasi Perpustakaan membantu seorang yang dapat menjadi pemustaka mandiri Perpustakaan dan mampu untuk menetapkan, menetapkan, mengambil dan menentukan kembali informasi dari Perpustakaan.
- b) Literasi Visual (*visual literacy*), diartikan sebagai keterampilan untuk memahami dan menggunakan gambar, termasuk keterampilan untuk berfikir, belajar dan menjelaskan istilah yang digambarkan.
- c) Literasi Media (*media literacy*), yaitu didefinisikan sebagai keterampilan untuk memperoleh, menganalisis dan menghasilkan informasi untuk hasil yang khusus.
- d) Literasi Komputer (*computer literacy*), secara umum dapat diartikan akrab dengan perangkat komputer dan mampu menciptakan dan memanipulasi suatu dokumen, serta akrab dengan *email* dan internet. Literasi Jaringan (*network literacy*) adalah keterampilan untuk

menentukan akses dan menggunakan informasi dalam lingkungan jaringan pada tingkat, regional dan internasional. (Bhandary, 2003: 2-4)

2. Keterampilan Literasi Informasi

Dalam mendefinisikan literasi informasi sebagai istilah yang diterapkan keterampilan-keterampilan informasi untuk memecahkan masalah, yang terdiri dari tujuh keterampilan yang harus dimiliki yaitu:

- a) Mengidentifikasi kebutuhan informasi, yaitu kemampuan seseorang, mahasiswa dalam mengetahui bahwa pengetahuan yang miliknya tentang suatu subjek/topik tertentu adalah tidak cukup. Namun oleh sebab itu, dia tidak sadar sekelilingnya ada banyak sumber-sumber yang tersedia dan dapat memanfaatkannya untuk menyelesaikan suatu masalah yang hadapinya.
- b) Menentukan strategi pencarian, yaitu suatu proses sebelum pencarian seseorang mampu mengorganisir data yang telah diketahuinya ke dalam beberapa kategori atau subjek, mengidentifikasi sumber yang berpotensi tentang bahan tambahan.
- c) Mengumpulkan sumber yaitu kemampuan seorang dalam melakukan proses pengumpulan berbagai informasi yang diperlukan baik dalam bentuk tercetak maupun non tercetak, *online*, dan komputerisasi, *interview* dari para ahli, permohonan dokumen pemerintah yang sesuai, konsultan dengan para pustakawan dan pakar yang lain untuk saran tentang sumber diperlukan.

3. Tujuan Literasi

Tujuan dari literasi ini adalah untuk mengetahui bagaimana mengorganisasikan informasi, bagaimana menemukan informasi dan memanfaatkan informasi sebagai modal untuk pendidikan seumur hidup (*Lifelong Education*).

Menurut UNESCO literasi informasi memampukan seseorang menafsirkan informasi sebagai pengguna informasi dan menjadi penghasil informasi bagi dirinya sendiri. UNESCO juga mengatakan bahwa tujuan literasi informasi adalah:

- a) Memampukan seseorang agar mampu mengakses dan memperoleh informasi mengenai kesehatan, lingkungan, pendidikan, pekerjaan mereka dan lain-lain.
- b) Memandu mereka dalam membuat keputusan yang kritisal mengenai kehidupan mereka.
- c) Lebih bertanggung jawab terhadap kesehatan dan pendidikan mereka.

4. Manfaat Literasi Informasi

Menurut Hancock dalam artikelnya *Information Literasi for Lifelong Learning*, manfaat literasi adalah sebagai berikut:

a) Untuk Pelajar

Pelajar dan guru akan dapat menguasai pelajaran mereka dalam proses belajar-mengajar dan siswa tidak akan tergantung pada guru karena siswa dapat belajar mandiri dengan kemampuan literasi yang dimiliki. Hal ini dapat dilihat dari keaktifan dan kegiatan mereka di lingkungan belajar. Siswa yang literet juga akan berusaha belajar mengenai sumber-sumber informasi.

b) Untuk Masyarakat

Literasi informasi bagi masyarakat sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari mereka dan dalam lingkungan pekerjaan. Mereka mengidentifikasi informasi yang paling berguna saat membuat keputusan misalnya saat memulai bisnis atau memperoleh bisnis dan berbagi informasi dengan orang lain.

c) Untuk pekerja

Kemampuan dalam menghitung dan membaca belum cukup dalam dunia pekerjaan, karena pada saat ini sering terjadi ledakan informasi sehingga pekerja harus mampu menyortir dan mengawasi informasi yang diperoleh. Bagi pekerja, dengan memiliki literasi akan mendukung dalam melaksanakan pekerjaan, memecahkan berbagai masalah terhadap pekerjaan yang dihadapi dan dalam membuat kebijakan.

B. The Seven Pillars Of Literacy Information

The seven pillars model adalah model yang saya gunakan dalam penelitian yang akan saya lakukan. *Society of Collage, National and University Libraries* (SCONULL) di Inggris mengembangkan model literasi informasi yang disebut *the seven pillars of information literacy*.

Sconull mengidentifikasi 7 (tujuh) keterampilan pokok, yang meliputi:

- a. Kemampuan untuk mengenali informasi yang dibutuhkan.
- b. Kemampuan menemukan sumber informasi pengetahuan terbaru
- c. Kemampuan membangun strategi untuk menemukan informasi.
- d. Kemampuan menemukan dan mengakses informasi.
- e. Kemampuan untuk membandingkan dan mengevaluasi informasi yang dihasilkan dari sumber-sumber yang berbeda.
- f. Kemampuan mengorganisir, menggunakan dan mengomunikasikan informasi kepada orang lain dengan cara yang tepat sesuai situasi.
- g. Kemampuan menggabungkan dan membangun informasi yang ada, sebagai masukan untuk menciptakan pengetahuan baru.

1. Pemahaman Mahasiswa Jurusan Sejarah Peradaban Islam (SPI) terhadap literasi informasi.

Seorang mahasiswa yang literat akan mendefinisikan dan menyampaikan dengan jelas pemahaman mereka tentang literasi informasi serta begitu pentingnya literasi informasi diterapkan dalam kehidupan modern ini, karna dilihat dari perkembangan zaman teknologi informasi dan komunikasi yang begitu pesat membuat semakin meluasnya informasi yang didapat dimana saja dan kapan saja tanpa harus menunggu lama. Maka dari itu untuk melihat kemampuan pemahaman mahasiswa tentang literasi informasi peneliti harus mewawancarai beberapa mahasiswa sebagai berikut:

a. Pengertian literasi informasi

Dari hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa Jurusan Sejarah Peradaban Islam Semester Enam Tahun 2018/2019 mahasiswa yang bernama AS dan saudari AZ beliau menjawab bahwa

"Literasi itu menurut saya yaitu pemahaman kita terhadap sesuatu yg kita pelajari baik dari mendengar, membaca, menulis atau dari pengalaman dan informasi itu adalah sesuatu yang kita peroleh dari pengalaman, dari yang kita lihat dari panca indra atau dari membaca"

Melihat dari jawaban semua informan dapat dikatakan semuanya sudah paham mengenai literasi informasi. Dari jawaban tersebut dapat disimpulkan bahwa literasi informasi menurut pemahaman informan adalah

- 1) Literasi yaitu pemahaman kita terhadap sesuatu yang kita pelajari baik dari mendengar, membaca, menulis atau dari pengalaman dan informasi itu adalah sesuatu yang peroleh dari pengalaman, dari yang kita lihat dari pancaindra atau dari membaca
- 2) Literasi informasi adalah kemampuan membaca suatu bahan bacaan baik dari koran, berita, buku, jurnal dan lain-lain sehingga kita dapat memenuhi kebutuhan informasi yang kita inginkan dan sebagai menambah pengetahuan
- 3) Menurut literasi informasi adalah bagaimana seseorang memiliki kemampuan atau keterampilan dari diri sendiri dalam membaca, menulis, mendengarkan dalam memecahkan suatu masalah
- 4) Literasi informasi itu menuju pada kepribadian individu dalam membac, belajar.
- 5) Literasi informasi adalah pemahaman mengenai sesuatu yang dipelajari sehingga dapat bermanfaat untuk pengetahuan baik dalam belajar dikelas atau belajar diluar kelas, apalagi dengan banyaknya informasi yang beragam yang tersebar di internet sehingga dapat membedakan dan memahami dengan cepat akan informasi yang beragam tersebut.

b. Apakah literasi informasi itu penting

Dari hasil wawancara beberapa mahasiswa maka peneliti mendapatkan jawaban yang sama dari 16 informan yang ditanyakan jawaban mereka adalah

"Literasi informasi itu tentu sangat penting karena tanpa adanya literasi informasi tidak ada namanya orang pintar, kalau seseorang tidak memiliki literasi informasi seseorang tidak dapat mengepresikan informasi yang dia dapat ke keumum, akan ketinggalan zaman, tidak up to-date, membantu mahasiswa dalam memahami beberapa referensi untuk memenuhi tugas kuliahnya" (Wawancara, 16 November 2019)

Melihat dari jawaban semua informan dikatakan semuanya sudah paham mengenai literasi informasi dan mereka menganggap literasi informasi itu sangat penting dalam semua hal karena tanpa literasi maka semuanya akan buntu akan informasi yang diperoleh, tanpa literasi informasi tidak ada orang pintar di dunia ini, dengan literasi informasi mahasiswa dapat memahami apa saja informasi yang dibutuhkan dengan tepat maka dari itu literasi sangat penting untuk dikembangkan.

Seperti yang dijelaskan oleh Bundy Literasi informasi adalah kemampuan mencari, mengevaluasi dan menggunakan informasi yang dibutuhkan secara efektif. Hakekat dari literasi informasi adalah seperangkat keterampilan yang diperlukan untuk mencari, menelusur, menganalisis, dan memanfaatkan informasi. (Bundy, 2001) Maka dari itu mahasiswa sudah mempunyai kemampuan literasi yang cukup baik jika dilihat dari hasil wawancara dengan 16 informan.

Melihat dari hasil wawancara dengan mahasiswa Jurusan Sejarah Peradaban Islam Semester enam mereka mengatakan mereka lebih aktif dalam penggunaan internet dalam menelusur informasi yang mereka butuhkan baik untuk keperluan akademis maupun non akademis, karena lebih cepat, dan praktis tanpa harus ke luar rumah

atau tanpa perlu ke Perpustakaan. Hal demikian mahasiswa dikatakan literasi komputer. Dimana diperjelas oleh Bhandary bahwa akrab dengan perangkat komputer dan mampu menciptakan dan memanipulasi suatu dokumen, serta akrab dengan *email* dan internet. Literasi Jaringan (*network literacy*) adalah keterampilan untuk menentukan akses dan menggunakan informasi dalam lingkungan jaringan pada tingkat, regional dan internasional. (Bhandary, 2003:3)

2. Bagaimana Pemahaman Literasi Informasi Mahasiswa Saat Mengakses Informasi Berdasarkan *The Seven Pillars of Information Literacy Model* ?

Untuk mengetahui Pemahaman Literasi Informasi Mahasiswa saat Mengakses Informasi Berdasarkan *The Seven Pillars of Information Literacy Model* disini menggunakan 7 komponen penilaian dan 19 indikator yang harus ditanyakan kepada informan agar peneliti dapat mengetahui bagaimana literasi informasi mahasiswa berdasarkan *The Seven Pillars Information Literacy*.

a. Kemampuan untuk mengenali informasi yang dibutuhkan

Dalam proses pembelajaran pada saat ini telah tersedia berbagai macam sumber informasi yang dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan informasi dari pengguna informasi tersebut, sebagaimana penuturan dari saudara NU, saudara MA dan saudara NZ tentang bagaimana cara mengenal sumber informasi yang dibutuhkan beliau menjelaskan dalam wawancara berikut ini ialah:

"Saya mengenal informasi itu misalnya dari buku, sosial media atau di internet saya mencari hal yang saya cari terlebih dahulu setelah didapat saya membacanya terlebih dahulu baru saya ambil informasi disumber tersebut" (NU, MA dan saudara NZ)

Jawaban diatas juga ditambahkan oleh saudara IDN, JWA dan K dalam wawancara berikut:

"Menurut saya selain dengan membaca, melihat secara langsung atau bahkan belajar dari hal-hal yang ada disekitar"(IDN, JWA dan K (Wawancara, 16 November 2019)

Dari beberapa hasil jawaban yang diperoleh dari 16 mahasiswa Jurusan Sejarah Peradaban Islam Semester Enam Tahun Ajaran 2018/2019 jika dikaitkan dengan teori diatas dapat disimpulkan bahwa dalam mengenal informasi yang dibutuhkan baik yang diperoleh dari sumber tercetak maupun di internet mahasiswa Jurusan Sejarah Peradaban Islam Semester Enam memahami informasi yang akan dicari terlebih dahulu baru mencarinya di sumber tercetak seperti buku, jurnal, koran dan majalah atau di internet seperti e-book, e-jurnal, artikel atau bahan bacaan lain dengan cara membacanya terlebih dahulu yang dimulai dari melihat judulnya, kemudian, daftar isi, atau membaca langsung isi yang sesuai tema yang akan di cari bahkan sumber referensi yang digunakan agar mahasiswa dapat mengenali informasi yang dibutuhkan itu sesuai atau tidak.

Penelusuran informasi dapat dilakukan dengan berbagai cara yang digunakan agar informasi yang dibutuhkan cepat didapat tanpa membutuhkan waktu dan proses yang lama, jika sumber informasinya susah didapat biasanya mahasiswa menghabiskan waktu hingga 1 jam dan apalagi informan mencari informasi yang benar-benar akurat seperti di jurnal mereka bisa menghabiskan waktu hingga 90 menit (1 jam setengah) dari hasil wawancara dari 16 mahasiswa Jurusan Sejarah Peradaban Islam Semester Enam Tahun Ajaran 2018/2019 didapatkan bahwa mahasiswa lebih sering melihat judulnya terlebih dahulu dari sumber yang dicari apakah cocok dengan kebutuhan informasi yang hendak diperoleh, kemudian dari abstrak kalau mengambil dari jurnal, serta dari daftar isi bahkan daftar referensi yang digunakan. Dengan melakukan cara tersebut menurut mahasiswa cara tersebut sangat membantu dalam memudahkan mengenali sumber informasi yang akan dicari.

b. Kemampuan menemukan sumber informasi pengetahuan terbaru untuk membedakan cara mengatasi kesenjangan informasi.

Penelusuran informasi ialah merupakan suatu kegiatan dalam menelusur kembali seluruh atau sebagian informasi yang pernah ditulis atau diterbitkan melalui sarana temu kembali informasi yang tersedia. pada saat sekarang ini informasi dari waktu ke waktu semakin berkembang pesat. Hal ini juga didukung oleh perkembangan teknologi yang semakin canggih yang menjadikan penyebaran informasi semakin mudah.

Semakin berkembang luasnya dan semakin beragamnya informasi yang tersebar di internet membuat pengguna internet khususnya mahasiswa kebingungan dalam memilih dan menemukan informasi beragam tersebut sehingga diperlukan kemampuan atau cara yang tepat menemukan informasi untuk menangani tugas yang sedang dikerjakan oleh mahasiswa seperti yang diungkapkan beberapa mahasiswa mengenai cara-cara yang digunakan dalam menelusur informasi sebagai berikut:

"Biasanya saya mencari tugas saya di internet saya lebih suka menggunakan jurnal atau e-book, untuk menemukannya biasanya saya cocokkan dulu dengan tema yang akan saya cari kemudian baru saya buat kata kunci dipencarian setelah muncul beberapa pilihan saya baru cek satu persatu mana yang lebih tepat dengan tugas yang saya cari dan saya lihat referensi yang digunakan" (FIS, AF, W dan S,) (Wawancara, 11 November 2019)

Dari jawaban yang dijelaskan oleh mahasiswa Jurusan Sejarah Peradaban Islam Semester Enam Tahun Ajaran 2018/2019 dapat disimpulkan bahwa untuk memperoleh sumber informasi yang tepat di internet dalam menyelesaikan tugas yang dikerjakan mahasiswa terlebih dahulu mencocokkan tugas yang akan dicari dengan sumber yang didapat diinternet apakah sudah cocok atau tidak kemudian dengan lebih sering menggunakan dokumen yang berbasis pdf, e-book, jurnal karna mereka menganggap dokumen yang berbasis pdf, e-book, jurnal

itu lebih resmi dan akurat. karna kurang perhatiannya beberapa dosen terhadap sumber-sumber yang diperoleh membuat mahasiswa asal-asalan mengambil data yang penting tugas selesai dan dapat nilai.

Dalam penelusuran informasi tidak terlepas dari sumber-sumber informasi itu berada maka seseorang mempunyai literasi informasi yang bagus tidak bertumpu pada satu sumber saja seperti yang disebutkan oleh 10 mahasiswa yaitu AZ, AZ, IDN, FIS, NH, Nurhalimah, NU, LF, TK dan W mereka sering menggunakan sumber dari *Google scholar*, *Google crom*, PNRI, Academia, dan sumber-sumber berbentuk e-book dan jurnal yang disajikan dalam bentuk Pdf. Sedangkan 6 mahasiswa lainnya yaitu S, Nurazizah, NH, MA, J dan K hanya menggunakan *Google* biasa dalam bentuk pdf.

c. Kemampuan membangun strategi untuk menemukan informasi.

Dalam menelusuri informasi tidak terlepas dari langkah-langkah atau strategi agar dapat menemukan informasi yang dibutuhkan dengan tepat dan akurat. Sebagaimana yang disampaikan oleh saudara AF tentang strategi / metode yang dia gunakan dalam menelusur informasi sebagai berikut.

"Saya biasanya hanya menggunakan kata kunci saja tentang hal yang saya cari setelah itu saya baca terlebih dahulu tentang hal yang saya cari tersebut baru saya analisa ini sudah cocok atau belum, untuk saya kembangkan metode itu belum si, saya rasa tidak perlu juga karna teman-teman saya sudah tau juga cara tersebut"

Melihat jawaban dari beberapa mahasiswa Jurusan Sejarah Peradaban Islam Semester Enam didapatkan bahwa mahasiswa tidak memiliki metode yang begitu khusus karna pemikiran mereka kenapa harus susah-susah sedangkan yang praktis dapat memenuhi informasi yang dicari misalnya dengan metode menulis kata kunci, mengetik judul, atau tema yang akan dicari kemudian sebagian mereka mencarinya di sumber-sumber yang resmi seperti *Google Scholer*, *Academia*, PNRI mereka menganggap sumber tersebut sudah

menyediakan informasi yang valid tidak diragukan lagi keakuratannya, tetapi ada juga yang menelusur menggunakan kata kunci kemudian tidak menemukan sumber yang di cari sedangkan dosen menuntut mereka untuk mengerjakan tugas tersebut dan harus dikumpul mau tidak mau membuat mahasiswa harus mencari sumber informasi dimana saja tanpa mempertimbangkan keakuratannya dan begitupun dosen tersebut tidak mengecek lagi apakah sumber yang diperoleh sudah tepat atau belum menurut menuturan dari salah seorang mahasiswa yang bernama TK.

d. Kemampuan menemukan dan mengakses informasi.

Dalam menelusur informasi di internet seseorang perlu teknik khusus agar informasi yang akan dicari dapat diperoleh dengan mudah tetapi pertanyaannya apakah teknik tersebut dapat memberikan informasi yang tepat bagi penggunaanya? Dalam wawancara dengan saudara AF beliau mengungkapkan

"Teknik yang saya gunakan kadang saya tidak menemukan informasi yang tepat, tepatpun kadang dari sumber yang masih diragukan kevalitannya kadang saya juga menemukan informasi yang saya cari dengan mudah tetapi"

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan 16 mahasiswa Jurusan Sejarah Peradaban Islam Semester Enam mereka semua menggunakan Teknologi komunikasi dan informasi dalam menelusur informasi baik untk pengetahuan pribadi mapun memenuhi tugas perkuliahan, karna mereka menganggap bahwa teknologi komunikasi dan informasi itu snagat penting apalagi zaman yang serba canggih ini. Mereka menganggap teknologi komunikasi dan informasi itu sangat mudah, praktis dan tanpa harus buang-buang tenaga untuk ke Perpustakaan maupun pergi ke Musium yang sangat jauh dari kawasan kampus.

Dalam menelusur informasi di internet maupun di Perpustakaan alat telusur temu kembali informasi sangat berperan penting. Tetapi

pertanyaannya apakah semua mahasiswa paham atau tau fungsi dari alat telusur seperti (indeks, bibliografi dan opac) tersebut. Seperti halnya yang diungkapkan 10 mahasiswa Jurusan Sejarah Peradaban Islam mereka paham akan fungsi dari indeks, bibliografi dan opac dan pernah juga belajar sebelumnya sedangkan 6 orang lainnya tidak paham akan fungsi indeks, bibliografi dan opac dengan alasan mereka tidak menggunakan itu dalam menelusur jadi tidak perlu paham juga. Seperti yang diungkapkan saudari IDN mengenai pemahaman beliau tentang alat telusur temu kembali informasi (indeks, bibliografi, dan opac).

Melihat jawaban dari mahasiswa Jurusan Sejarah Peradaban Islam Semester Empat mereka lebih banyak paham diantaranya 10 mahasiswa yang paham dan 6 mahasiswa yang tidak paham atau tidak pernah menggunakan mengenai alat temu kembali informasi (indeks, bibliografi dan opac) dibandingkan yang tidak paham sama sekali dan untuk penggunaan indeks dan bibliografi sangat jarang karena mereka langsung mengetik topik yang dicari setelah menemukannya mereka langsung mengambil informasi tersebut atau melihat langsung di daftar isi tanpa menggunakan alat telusur, alasannya informan tidak begitu paham terhadap penggunaan alat telusur tersebut.

e. Kemampuan untuk membandingkan dan mengevaluasi informasi yang dihasilkan dari sumber-sumber yang berbeda.

Untuk melihat sejauh mana seorang mahasiswa yang literasi informasinya dapat dikatakan bagus berdasarkan *The Seven Pillars of Information Literacy* dilihat dari pemahaman mereka bagaimana membedakan informasi hoaks dan akurat sehingga informasi yang diperoleh dapat disebarluaskan dengan baik dan diterima oleh masyarakat terutama diligkungan akademis. Berikut jawaban dari mahasiswa Jurusan Sejarah Peradaban Islam Semester Enam.

Menurut pendapat saudari AF, J dan TK mengenai Hoaks dalam hasil wawancara yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

"Hoaks itu berita bohong, masih diragukan kebenarannya dan untuk membedakannya saya melakukan verifikasi data, membandingkan data yang didapat dengan data kebenarannya, mendalami data jangan langsung terima saja" (AF, J, dan TK)

Dari jawaban-jawaban yang diutarakan oleh informan juga dipertegas bahwa berita Hoaks menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam Jaringan (KBBI) berarti berita bohong. ([Http://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/HOAKS](http://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/HOAKS)) Berita akurat atau fakta menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pernyataan yang tak terbantahkan kebenarannya. (KBBI, 2008: 386)

Melihat jawaban dari mahasiswa Jurusan Sejarah Peradaban Islam Semester Enam jika dibandingkan dengan teori maka dapat disimpulkan bahwa dalam wawancara dengan AZ, AF, FIS, IDN, J, K dan LF, MA, NH, NU, NH, N, N, S, TK dan W mereka semua paham apa itu hoaks dan cara mereka membedakan mana yang hoaks dan mana yang akurat. Dalam membedakan mana yang hoaks dan mana akurat biasanya mereka melakukan verifikasi data, membandingkan apa yang tertulis dengan kenyataannya, mendalami data jangan langsung terima saja, peka terhadap lingkungan tidak boleh hanya percaya pada satu berita, melihat dari referensi apakah data yang digunakan menggunakan referensi yang tepat atau tidak, mencari data kebenarannya dulu baru membandingkan mana yang hoaks.

Dalam menulis karya ilmiah tentu membutuhkan data yang akurat dan tentu paham akan proses penerbitan karya ilmiah tersebut. Dari hasil wawancara dengan mahasiswa Jurusan Sejarah Peradaban Islam Semester Enam diperoleh beberapa jawaban yang mengetahui proses penerbitan ilmiah.

Melihat hasil wawancara berikut didapatkan bahwa mahasiswa Jurusan Sejarah Peradaban Islam melakukan Proses Penerbitan Karya Ilmiah dengan cara mengumpulkan data, verifikasi data, menulis dalam bentuk tulisan dan disebar luaskan jika karya itu dibutuhkan oleh khlayak banyak dan sebagian mengatakan proses penerbitan karya

ilmiah tergantung karya ilmiah yang seperti apa yang akan diterbitkan jika dalam bentuk tugas akhir atau skripsi biasanya dari pengumpulan data, kemudian menentukan judul, kata pengantar, bab 1-5 dan penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

f. Kemampuan mengorganisir, menggunakan dan mengkomunikasikan informasi kepada orang lain dengan cara yang tepat sesuai situasi

Untuk melihat sejauh mana literasi informasi seorang mahasiswa dilihat dari bagaimana dia mengorganisasikan, mengkomunikasikan informasi yang diperoleh kepada orang lain sesuai situasi dan kondisi. Melihat jawaban ke 16 informan tentang penggunaan informasi yang tepat dan akurat dalam memecahkan masalah yang dihadapi semuanya menjawab "iya".

"Tentu iya karna dengan informasi yang tepat dan akurat dapat menyelesaikan masalah begitupun sebaliknya jika tidak menggunakan informasi yang tepat dan akurat maka masalah akan bertambah" (AF)

Melihat hasil wawancara diatas maka dapat dikatakan bahwa dalam mengorganisasikan, mengkomunikasikan informasi kepada orang lain mahasiswa Jurusan Sejarah Peradaban Islam Semester Enam sudah bagus hanya saja untuk media yang digunakan masih kurang efektif karena masih minimnya infokus untuk menerangkan atau menyampaikan informasi yang diperoleh agar disampaikan dengan baik ke kawan-kawan mahasiswa yang lain mereka hanya menggunakan tulisan kemudian dibacakan sedikit tentang informasi tersebut, akan tetapi terkadang masih diacuhkan karena terlalu monoton dan kadang mahasiswa yang lain malas untuk membaca jika materi dibagikan dalam bentuk lembaran.

Untuk menyimpan informasinya mahasiswa Jurusan Sejarah Peradaban Islam Sudah mempunyai cara tersendiri dan itu cukup bagus. Ada yang menyimpannya di Hanphond, Flesdis, diletop dll. Sehingga

informasi yang diperoleh dapat digunakan lagi jika sewaktu-waktu dibutuhkan kembali.

g. Kemampuan mahasiswa dalam menggabungkan dan membangun informasi yang ada, sebagai masukan untuk menciptakan pengetahuan baru.

Untuk melihat kemampuan mahasiswa dalam mengembangkan informasi yang telah diperoleh menjadi informasi baru dapat kita lihat dari metode yang digunakan dalam mempublikasikan informasi tersebut. Melihat jawaban dari seluruh mahasiswa hanya 3 orang yang mampu mengembangkan informasi yang sudah ada menjadi informasi baru

Informasi yang sudah didapat tidak terlepas dari bagaimanakah cara mempublikasikan informasi tersebut sehingga informasi yang sudah didapat tidak berhenti disitu saja perlu disebar luaskan seperti yang diungkapkan dari penjelasan ke 16 mahasiswa yang peneliti wawancarai mengenai bagaimana cara mempublikasikan informasi yang sudah didapat, semua mahasiswa rata-rata menjawab tergantung situasi dan kebutuhan akan informasi tersebut.

Melihat dari jawaban dari ketiga mahasiswa tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa dalam mempublikasikan suatu informasi yang didapat ke publik seorang mahasiswa mempunyai cara tersendiri tergantung situasi dan keadaan sekitar apakah informasi tersebut perlu dipublikasikan atau hanya untuk sekedar pengetahuan pribadi saja. Melihat perkembangan teknologi dan komunikasi yang semakin canggih menuntut mahasiswa untuk semakin kreatif dan praktis dalam menyebarluaskan informasi yang diperoleh khususnya dari internet sehingga tidak susah informasi itu berkembang dan menyebar luas apalagi mahasiswa yang aktif dalam penggunaan media sosial mereka dengan mudah saling berbagi informasi.

3. Kendala yang dihadapi mahasiswa saat mengakses atau menemukan informasi berdasarkan *The seven pillars information literacy*.

Sepanjang penjelasan mengenai literasi informasi mahasiswa Jurusan Sejarah Peradaban Islam Semester Enam tahun ajaran 2018/2019 dengan 16 mahasiswa Jurusan Sejarah Peradaban Islam dalam wawancara yang telah dilakukan peneliti terhadap informan maka didapatkan beberapa kendala yang dihadapi saat menelusur informasi di internet maupun di media cetak antara lain:

- a) Dalam penelusuran sering materi yang dicari tentang sejarah apalagi sejarah jambi khususnya sangat minim
- b) Kadang materi sudah didapat tetapi tidak dari sumber yang resmi atau valid
- c) Sering terjadi gangguan jaringan sehingga menghambat dalam penelusuran
- d) Quata internet yang terbatas juga penghambat dalam menelusur informasi lebih banyak
- e) Buku-buku yang terdapat di Perpustakaan tidak sesuai dengan kebutuhan informasi yang dicari atau tidak ada bukunya
- f) Malas ke Perpustakaan lebih memilih menggunakan hp biar lebih cepat dan praktis
- g) Fasilitas yang disediakan kampus sangat minim dalam mengkomunikasikan informasi atau tugas dalam kelas
- h) Kurang perhatiannya beberapa dosen mengenai sumber-sumber yang tercantum dalam tugas makalah mahasiswa mengakibatkan mahasiswa mengkopi data dari sumber yang kurang resmi

Kesimpulan

Pada umum kemampuan literasi informasi mahasiswa Jurusan Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri

Sulthan Thaha Saifuddin Jambi sudah sesuai berdasarkan *The Seven Pillars of Information Literacy*. Namun, disisi lain ada beberapa indikator kinerja yang perlu mahasiswa kembangkan dan ada beberapa indikator kinerja yang belum mahasiswa lakukan. Walaupun mahasiswa mengalami berbagai hambatan dalam melakukan kemampuan ini, tetapi mahasiswa dapat mengatasinya dengan baik. Untuk melihat kesimpulan dari masing-masing kemampuan literasi informasi mahasiswa Jurusan Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi berdasarkan *The Seven Pillars of Information Literacy*, dapat dilihat sebagai berikut:

1. Pemahaman mahasiswa Jurusan Sejarah Peradaban Islam (SPI) terhadap literasi informasi sudah dikatakan baik dan mereka semua sudah paham apa itu literasi informasi. hanya saja dari sudut pandang yang berbeda dalam mengartikan literasi informasi itu sendiri membuat pemikiran mereka sempit akan pengetahuan literasi informasi.
2. Pemahaman literasi informasi mahasiswa saat mengakses informasi berdasarkan *the seven pillars of information literacy model* maka terdapat lima indikator cukup baik diantaranya kemampuan untuk mengenali informasi yang dibutuhkan, kemampuan menemukan sumber informasi pengetahuan terbaru untuk membedakan cara mengatasi kesenjangan informasi, kemampuan membangun strategi untuk menemukan informasi, kemampuan menemukan dan mengakses informasi, kemampuan untuk membandingkan dan mengevaluasi informasi yang dihasilkan dari sumber-sumber yang berbeda, kemampuan mengorganisir, menggunakan dan mengomunikasikan informasi kepada orang lain dengan cara yang tepat sesuai situasi, dan dua kategori standar dari mahasiswa diantaranya kemampuan menggabungkan dan membangun informasi yang ada, sebagai masukan untuk menciptakan pengetahuan baru dan kemampuan membangun strategi untuk menemukan informasi. Dapat ditarik kesimpulan bahwa para mahasiswa tergolong cukup baik dalam

melakukan 7 komponen literasi informasi berdasarkan (*the seven pillars of information literasi*).

3. Kendala yang dihadapi mahasiswa saat mengakses informasi berdasarkan *the seven pillars of information literaci* adalah dalam penelusuran sering materi yang dicari tentang sejarah apalagi sejarah jambi khususnya sangat minim, kadang materi sudah didapat tetapi tidak dari sumber yang resmi atau valid, sering terjadi gangguan jaringan sehingga menghambat dalam penelusuran, kuota internet yang terbatas juga penghambat dalam menelusur informasi lebih banyak, buku-buku yang terdapat di Perpustakaan tidak sesuai dengan kebutuhan informasi yang dicari atau tidak ada bukunya, malas ke Perpustakaan lebih memilih menggunakan *handpone* biar lebih cepat dan praktis, fasilitas yang disediakan kampus sangat minim dalam mengkomunikasikan informasi atau tugas dalam kelas, kurang perhatiannya beberapa dosen mengenai sumber-sumber yang tercantum dalam tugas makalah mahasiswa mengakibatkan mahasiswa mengkopi data dari sumber yang kurang resmi.

DAFTAR PUSTAKA

- Bundy, A. *For A Clever Country: Information Literacy Diffusion In The 21stCentury*. 2001.
[Http://www.Library.Unisa.Edu.Au/About/Papers/Clever.Pdf](http://www.Library.Unisa.Edu.Au/About/Papers/Clever.Pdf) (diakses 29 April 2019).
- Imam Budi Prasetiawan. Prosidding Pelatihan Pengelolaan Perpustakaan di Lingkungan Kementrian Perindustrian. "Keberasaraan Informasi (*Information Literacy*) bagi SDM Pengelola Perpustakaan di Era Keterbukaan Informasi". Jakarta: Hotel Park. 26-28 Mei 2011.
- Junita Fitrianti. Skripsi: "*Kompetensi Individu dalam Menemukan Sumber-Sumber Informasi Ilmiah di Internet di Kalangan Mahasiswa Diploma Tiga Ilmu Perpustakaan (IP) Berdasarkan Model The Seven Pillars Of Information Literacy Fakultas Adab dan Humaniora Iain Iman Bonjol Padang*". Padang:Fakultas Adab dan Humaniora IAIN Iman Bonjol Padang. 2016.

- Pawit M. Yusuf. *Ilmu Informasi, Komuniiasi, dan Kepustakaan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2009.
- Sconul. (2011, 04 13). *The SCONUL Seven Pillars of InformationLiteracy Core ModelFor Higher Education*. Diakses dari <http://www.sconul.ac.uk/sites/default/files/documents/coremodel.pdf>. diterjemahan google translate (diakses pada 23 Februari 2019, jam 22.51 WIB).
- Shahrir. Skripsi. "*Kemampuan Literasiinformasi Mahasiswa Program Studi Akutansi (Semester VIII/Tahun Akademik 2012/2013) Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin Makassar*". 2013. Diakses dari <http://.shahrir.pdf> diakses pada tanggal 5 Oktober 2019.
- Bhandary. 2003. "*Information Literacy and Librarians*". Diakses dari <http://www.tucl.org.up/ilfliteracy.html> diakses pada tanggal 5 Oktober 2019. Hancock, Vicky E. *Information Literacy for lifelong learning*, 1993 <http://ericae.net/edo.ED358870.htm> Diakses 11/10/ 2019. Jam. 9:30 WIB <http://www.psychologymania.com/2012/12/12/tujuan-literasi-informasi.html>. Diakses pada tanggal 11/10/2019, jam 9:18 WIB
- Teresa Y Neely. *Information Literacy Assessment: Standards-Based Tools and Assignments*. Chicago: American Library Association. 2006.